

Penguatan Nilai-Nilai Ideologi Pancasila dan Nasionalisme Pada Generasi Muda Pedesaan di Desa Betteng Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene

**Riady Ibnu Khaldun^{1*}, Rezky Ramadhan Antuli², Muhammad Sajidin³,
Verry Candra Winata⁴, Al Anca⁵**

^{1,2,3,4} Universitas Sulawesi Barat, Majene, Indonesia
*riadyibnu@unsulbar.ac.id

Received 16-06-2023

Revised 22-06-2023

Accepted 27-06-2023

ABSTRAK

Pancasila adalah dasar untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan Bangsa Indonesia yang juga sebagai ideologi bangsa memuat cita-cita berdasarkan apa yang telah disusun oleh para pendiri bangsa. Saat ini masih jarang dilaksanakan penguatan Pancasila khususnya di wilayah pedesaan, sehingga pemahaman masyarakat akan nilai-nilai pancasila masih kurang, Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat telah merujuk dari situasi yang terjadi didukung dengan hasil observasi yang bertujuan untuk menanamkan Nilai-Nilai Ideologi Pancasila dan Nasionalisme kepada para *young generation* atau generasi muda pedesaan di Desa Betteng Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene, Pengabdian ini melibatkan dosen dan mahasiswa universitas sulawesi barat, dengan tahapan 1) Persiapan; 2) Koordinasi dengan Pemerintah Desa; 3) Pembekalan mahasiswa; 4) Melaksanakan kegiatan penanaman nilai yang terkandung di dalam Pancasila dan penanaman semangat nasionalisme. Adapun hasil pelaksanaan kegiatan ini adalah mendorong peningkatan pemahaman Nilai-Nilai Pancasila dan sikap nasionalisme yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh generasi muda pedesaan di Desa Betteng.

Kata kunci: Generasi Muda; Ideologi Pancasila; Nasionalisme.

ABSTRACT

Pancasila is a national ideology of Indonesia that contains ideals based on what has been compiled by the founding fathers. At this present, it is still rare to strengthen Pancasila especially in rural areas so that people's understanding of Pancasila values is still lacking. The implementation of community service has referred to the situation that occurred, supported by observations that aim to instill Pancasila Ideological Values in the community members especially for young generation in Betteng Village, Pamboang District, Majene Regency. This service involves lecturers and students at the Universitas Sulawesi Barat, with the stages are: 1) Preparation; 2) Coordination with the Village Government; 3) Provision of students; 4) Carry out activities to instill the values contained in Pancasila. The results of the implementation of this activity are encouraging increased understanding of Pancasila values and attitudes of nationalism that are applied in everyday life by rural youth in Betteng Village.

Keywords: *Young Generation; Pancasila Ideology; Nationalism.*

PENDAHULUAN

Pancasila sebagai dasar negara juga merupakan pedoman bagi Bangsa Indonesia khususnya seluruh unsur masyarakat dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari (Handayani & Dewi, 2021). Pancasila juga disebutkan tidak hanya sebagai ideologi, tapi juga sebagai falsafah hidup bangsa saat ini di mana secara pelan-pelan dan terasa mulai terkikis oleh derasnya arus globalisasi yang merubah tatanan hidup

bangsa (Elsa & Dinie, 2022). Pancasila memiliki peran yang sangat utama dalam menciptakan tatanan kehidupan pada Bangsa Indonesia sehingga nilai-nilai Pancasila perlu ditanamkan pada seluruh elemen masyarakat tanpa terkecuali khususnya kepada generasi penerus bangsa yakni elemen muda masyarakat sebagai calon nahkoda bangsa kedepan yang bisa memperkokoh tekad dalam meraih apa yang diinginkan agar bisa menjadi bangsa maju, sejahtera, adil, makmur, merdeka, serta bersatu (Suaila & Krisnan, 2019). Sangat penting untuk melakukan penanaman nilai moral yang terkandung di dalam Pancasila kepada seluruh unsur masyarakat termasuk para generasi muda yang akan melanjutkan pencapaian semangat bangsa melalui beberapa penekanan, yakni mendorong pewujudan (Amelia & Dewi, 2021): 1) kesadaran akan pentingnya semangat kesatuan; 2) kesadaran akan pentingnya penerapan rambu-rambu seperti norma dalam pergaulan; 3) kesadaran pentingnya akan kesehatan mental bangsa; 4) kesadaran akan pentingnya penegakan hukum; serta 5) kesadaran akan Ideologi Pancasila sebagai rujukan dalam pelaksanaan kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, maupun bernegara.

Dalam kondisi saat ini, dapat dilihat bahwa adanya ujian yang berat bagi ketahanan Ideologi Pancasila dalam pelaksanaannya di tengah masyarakat jika dikaitkan dengan hadirnya globalisasi maka dengan mudahnya siapapun dapat mengakses berbagai informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan seperti ideologi lain yang bertentangan dengan Pancasila. Dampak yang dapat dirasakan adalah tergerusnya nilai Pancasila di setiap elemen masyarakat kemudian munculnya ketimpangan (Wahyuni & Dewi, 2022). Dapat digarisbawahi, meskipun Pancasila merupakan ideologi terbuka yaitu dapat menyerap nilai-nilai terbaharukan memiliki kebermanfaatan bagi bangsa namun perlu adanya kewaspadaan nasional agar apa yang dikhawatirkan tidak terjadi termasuk kecenderungan masyarakat untuk tertarik mengikuti arus yang berseberangan dengan Pancasila sehingga masyarakat melupakan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan penerapannya di dalam kehidupan sehari-hari (Elizabeth, 2022). Beberapa tantangan yang hadir dalam optimalisasi penanaman nilai Pancasila dan semangat nasionalisme akibat era moderen saat ini adalah akses informasi yang masif mudah didapatkan tetapi mengandung nilai radikalisme, ekstremisme, dan konsumerisme yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain itu, kekhawatiran selanjutnya adalah rusaknya nilai semangat persatuan dan kesatuan bangsa oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab di mana secara terus menerus menyebarkan isu dan informasi salah agar masyarakat senantiasa bertikai dan mengikis rasa kesatuan bangsa (Yuni Lestari et al., 2019).

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut, maka telah banyak upaya baik sudah maupun belum dilakukan oleh pemerintah untuk menanggulangi apa yang terjadi saat ini khususnya terkait memantapkan kembali ketahanan Ideologi Pancasila ditengah masyarakat dalam bentuk penanaman nilai Pancasila. Di dalam level perguruan tinggi melalui Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Permenristekdikti) Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional

Pendidikan Tinggi telah menekankan kehadiran Mata Kuliah Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai satu di antara beberapa mata kuliah wajib yang harus diambil dan ditempuh oleh setiap mahasiswa. Tujuan dari penekanan tersebut adalah untuk membangun kepribadian mahasiswa yang memiliki nilai kuat terhadap keagamaan, kebudayaan, kebangsaan, serta cinta tanah air. Selain itu juga, bagi para pendidik diberikan kesempatan untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang memiliki keterkaitan dengan implementasi dari pelaksanaan perkuliahan yang memuat materi mengenai Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan.

Hasil observasi awal tim pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa sebagian dari masyarakat khususnya di pedesaan, para generasi muda atau masyarakat muda pedesaan tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi yakni perguruan tinggi dikarenakan keterbatasan akses dan biaya. Sangat perlu untuk memberikan penguatan nilai Pancasila yang tidak mereka dapatkan seperti generasi muda lainnya yang memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikannya. Observasi lanjutan di Desa Betteng menemukan bahwa minimnya aksi dan program dari pemerintah desa terkait dengan kegiatan yang berkenaan dengan penguatan nilai Pancasila. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dianggap perlu untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Betteng dengan tujuan dapat mendorong terlaksananya penanaman nilai Pancasila dan semangat nasionalisme kepada seluruh masyarakat desa khususnya masyarakat muda sehingga judul kegiatan ini adalah Penguatan Nilai-Nilai Ideologi Pancasila dan Nasionalisme Pada Generasi Muda Pedesaan di Desa Betteng Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini awalnya dilakukan pada tanggal 11 Mei 2023 dan berakhir pada tanggal 15 Juni 2023, di mana lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan di Desa Betteng, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Pelaksanaan kegiatan ini dioptimalkan secara *hybrid* yakni menggabungkan kegiatan baik secara daring dan luring untuk masing-masing tahapan kegiatan. Adapun mekanisme kegiatan dilakukan dalam tiga tahap, yaitu: 1) Pelaksanaan *Workshop* penguatan nilai-nilai Ideologi Pancasila dan nasionalisme untuk generasi muda di Desa Betteng pada tanggal 11 Mei 2022; 2) *Focus Group Discussion* bersama masyarakat desa 19 Mei 2023; dan 3) Penyusunan Laporan Hasil Analisis pada tanggal 10-15 Juni 2023.

Dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dari permasalahan mitra yaitu lingkungan masyarakat khususnya di pedesaan di mana generasi muda pedesaan mayoritas tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi dikarenakan minimnya akses dan biaya. Dampak yang dirasakan adalah tidak adanya keberlanjutan dalam mendapatkan kesempatan untuk menerima ilmu mengenai nilai Pancasila, selain itu pemerintah desa belum memiliki program

kegiatan yang berkaitan dengan permasalahan tersebut sehingga dianggap perlu untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema yang sesuai dengan permasalahan mitra. Selanjutnya, kegiatan ini dilaksanakan dengan melakukan pemberian materi dan diskusi interaktif. Untuk menghasilkan kegiatan yang bermanfaat dan mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Berkoordinasi dengan pemerintah desa untuk mendiskusikan rencana kegiatan pengabdian masyarakat dan meminta izin untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi;
2. Menyelenggarakan pelatihan dan sosialisasi, yaitu dengan materi: a) penguatan Nilai-nilai Ideologi Pancasila dan Nasionalisme pada generasi muda; dan b) isu serta tantangan Generasi muda Perdesaan dalam menghadapi era globalisasi
3. Menyusun dan membuat pedoman dalam bentuk buku saku berisikan pemaparan terkait dengan Implementasi Nilai Pancasila dan Nasionalisme

HASIL KEGIATAN

Pancasila dapat dikatakan sebagai dasar dan pengikat persatuan dan kesatuan Bangsa Indonesia yang juga merupakan ideologi bangsa untuk mempersatukan tekad dalam mencapai cita-cita kemerdekaan berdasarkan apa yang telah disusun oleh para pendiri bangsa atau para *the founding fathers* (Riyanto, 2007). Harapannya adalah mencapai dan meraih kemerdekaan bangsa yang bersatu, berdaulat, dan dan makmur di mana saat ini Bangsa Indonesia masih sangat semangat berupaya untuk menguatkan diri dari berbagai tantangan pihak asing baik itu globalisasi maupun westernisasi serta dari dalam negeri kita sendiri yaitu seperti korupsi, degradasi moral, narkoba dan beberapa masalah lainnya yang bisa menurunkan rasa cinta tanah air kita kepada bangsa dan negara Indonesia. Sejatinya, terdapat beberapa nilai yang terkandung di dalam Pancasila yakni sebagai berikut (Nurizka & Rahim, 2020):

1. Untuk mempercayai bahwa Tuhan itu satu yang diinternalisasikan pada konsep Ketuhanan yang Maha Esa. Tuhan yang menciptakan negara sebagai wujud dari cita-cita manusia. Adapun makna yang terkandung pada konsep Ketuhanan yang Maha Esa yakni agar senantiasa dapat mengelola segala sendi kehidupan seperti pemerintahan negara, hukum dan aturan negara, serta hak asasi setiap warga negara;
2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, berkaitan dengan paham tentang derajat manusia yang merujuk pada nilai dasar menjunjung tinggi kesetaraan sesama manusia. Nilai ini juga berkaitan dengan adab manusia baik bagi diri pribadinya, bagi orang lain, maupun bagi lingkungan sekitarnya;
3. Persatuan Indonesia, nilai ini berhubungan dengan konsep kesatuan di mana meskipun banyak sekali perbedaan yang hadir tapi semua adalah satu dan sama sehingga semangat perdamaian harus terus dikobarkan;

4. Demokrasi yang harus dilandasi dengan kebijaksanaan sebagai prinsip tentang kerakyatan yakni rakyat adalah inti dari sebuah negara. Bangsa dan negara adalah kepunyaan absolut dari rakyat yang juga sebagai kekuatan nasional negara;
5. Keadilan Sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Nilai ini merupakan bentuk perjuangan agar tercapainya keadilan tanpa melakukan diskriminasi kepada siapapun dan membedakan baik itu individu maupun kelompok tertentu berupa keadilan dari segi hukum, keadilan dari segi distributif, serta pertukaran yang adil di antara sesama warga negara.

Permasalahan bangsa yang kini belum bisa di selesaikan dikarenakan sudah lunturnya rasa nasionalisme dan banyak masyarakat Indonesia yang sudah tidak mengamalkan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari yang di akibatkan oleh tergerusnya akibat globalisasi yang membawa pengaruh sangat besar yang bisa merubah tatanan kehidupan sosial masyarakat Indonesia yang sosialis menjadi individualis. Selain itu, lunturnya rasa kebanggaan kepada Bangsa Indonesia menjadi tantangan terbesar ditengah derasnya persaingan antar negara baik di bidang ekonomi, politik, sosial, maupun budaya yang bisa melemahkan posisi Pancasila dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Materi tersebut dipaparkan oleh pengabdian secara langsung kepada masyarakat muda di Desa Betteng guna memberikan pemahaman bahwa globalisasi berdampak luas terhadap perubahan nilai tatanan kehidupan masyarakat Indonesia. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Pemateri memberikan materi Jati Diri Bangsa

Penguatan nilai-nilai ideologi Pancasila sangat penting dilakukan oleh semua lapisan masyarakat tidak terkecuali pemuda demi mengembalikan Indonesia pada titik kemajuan sebagai bangsa yang besar dan kuat, saat ini pemuda memiliki tantangan yang begitu berat yakni bagaimana mewujudkan pemuda yang mandiri,

cakap, dan mampu bersaing dengan bangsa lainnya. Pemuda kita diyakini bisa menjadi harapan dalam menguatkan Pancasila dimasa saat ini dan dimasa yang akan datang sehingga apabila pemahaman dan pengamalan Pancasila itu dapat diimplementasikan dengan baik maka tidak ada kekhawatiran bagi generasi muda untuk menjadi agen perubahan bangsa. Pemuda adalah generasi pelanjut yang masih memiliki kesempatan besar untuk membangun Bangsa Indonesia menjadi lebih besar kedepannya. Terdapat dua pilihan bagi para pemuda yaitu kemajuan atau kehancuran bangsa yang bisa diraih sehingga perlu keseriusan untuk mencapainya, disetiap kesempatan zaman yakni setiap peradaban pasti memiliki kehadiran darah mudah untuk mendorong terjadinya perubahan kesuksesan bagi suatu bangsa. Diperlukan adanya semangat nasional dan cinta tanah air sejalan dengan patriotisme agar apa yang diharapkan dapat diraih dengan semaksimal mungkin. Materi ini juga menjadi salah satu inti yang disampaikan oleh pengabdian secara langsung kepada para peserta kegiatan di Desa Betteng yang mendapatkan tanggapan dan respon tinggi termasuk ketertarikan dari para pemuda untuk hadir memberikan perubahan bangsa ke arah yang lebih baik dimulai dari diri sendiri dan lingkungan sekitar. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2. Pemateri memberikan materi Generasi Penerus Bangsa

Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa generasi muda perdesaan mayoritas tidak melanjutkan pendidikannya yang tinggi dikarenakan akses dan pembiayaan serta minimnya informasi yang mereka dapatkan, sehingga penguatan nilai nilai pancasila yang seharusnya mereka dapatkan ini tidak tersampaikan, unsur lainnya pemerintah desa belum ada program atau kegiatan yang berkenaan dengan penguatan nilai nilai pancasila tersebut dikarenakan minimnya anggaran dan keterbatasan informasi. Dengan jumlah generasi muda perdesaan yang mayoritas tidak mengenyam pendidikan tinggi tadi akhirnya belum mendapatkan penguatan nilai-nilai pancasila dan nasionalisme. Peran perguruan tinggi dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat bisa membantu memberikan penguatan pemahaman nilai Pancasila dan Nasionalisme

dikalangan generasi perdesaan. Pancasila adalah dasar negara sehingga wajib bagi setiap individu warga negara Indonesia untuk mengenal, memahami, dan mengimplementasikan nilai yang terkandung di dalamnya. Namun, yang terjadi saat ini adalah sebagian masyarakat masih menanggap Pancasila hanya sebagai simbol yang sama sekali tidak melekat dan tertanam dihati sehingga menjadi asing dan tidak dikenal dengan baik. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan juga memberikan penguatan terkait dengan kewajiban bagi setiap individu agar tidak hanya sekedar memahami Pancasila, tetapi juga harus mampu mengamalkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Untuk dokumentasi pelaksanaan kegiatan tersebut juga dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut, maka kesimpulan yang didapatkan adalah penanaman nilai Pancasila dan semangat nasionalisme di Desa Betteng kepada para masyarakat khususnya masyarakat muda adalah untuk memberikan penguatan agar Pancasila menjadi rambu-rambu dan rujukan dalam berkehidupan bermasyarakat, berbangsa, serta bernegara. Dalam pemberian penguatan nilai-nilai Ideologi Pancasila dan Nasionalisme pada generasi muda pedesaan pemerintah desa selayaknya harus berupaya untuk melakukan kolaborasi dengan berbagai unsur terkait seperti perguruan tinggi dengan harapan apa yang menjadi permasalahan kendala dalam memberikan penguatan nilai nilai Ideologi pancasila dan nasionalisme tersebut bisa teratasi.

Saran

Adapun solusi dari permasalahan tersebut adalah: 1) Berkoordinasi dengan berbagai pihak terkait untuk pelaksanaan kegiatan sosialisasi; 2) Memberikan Sosialisasi dan penguatan nilai-nilai pancasila dan nasionalisme kepada generasi

muda perdesaan; 3) Memastikan peran dari unsur unsur terkait bisa berperan dengan baik; dan 4) Adanya komitmen bersama dalam memberikan penguatan nilai nilai pancasila dan nasionalisme kepada generasi muda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih bisa disampaikan kepada Universitas Sulawesi Barat melalui LPPM-PM yang memberikan dana pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat melalui Dana DIPA Universitas Sulawesi Barat. Selain itu juga, kepada Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sulawesi Barat yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan ini dan Pemerintah Desa Betteng yang telah bersedia untuk menerima dalam rangka pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai judul yang diusulkan selama waktu yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, L., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai Pancasila Sebagai Pendidikan Moral Bagi Anak Bangsa. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.41>
- Elizabeth, V. (2022). Makna Keterbukaan dan Implementasi Pancasila sebagai Ideologi Terbuka. *Perspektif Hukum*. <https://doi.org/10.30649/ph.v22i1.106>
- Elsa, A. F., & Dinie, A. D. (2022). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Di Tengah Era Globalisasi. *Kewarganegaraan*.
- Handayani, P. A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pancasila sebagai Dasar Negara. *Jurnal Kewarganegaraan*. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1439>
- Nurizka, R., & Rahim, A. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah. *Elementary School*.
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- Riyanto, A. (2007). Pancasila Dasar Negara Indonesia. *Jurnal Hukum & Pembangunan*. <https://doi.org/10.21143/jhp.vol37.no3.151>
- Suaila, A., & Krisnan, J. (2019). Menggali Kembali Peran Pancasila sebagai Ideologi Bangsa dan Dasar Negara dalam Pembangunan Hukum Nasional di Era Global. *Law and Justice*. <https://doi.org/10.23917/laj.v4i1.8066>
- Wahyuni, D., & Dewi, D. A. (2022). Analisis Penerapan Nilai-Nilai Pancasila di Era Revolusi Industri 4.0 untuk Menghindari Degradasi Moral Bangsa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Yuni Lestari, E., Janah, M., & Karima Wardanai, P. (2019). Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda Di Era Globalisasi Melalui Penerapan Nilai-Nilai Pancasila. *ADIL Indonesia Journal*.